BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang menuju arah kemajuan dan peningkatan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan kearah peningkatan kualitas diri. Dalam pendidikan diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (١١)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik, atau dengan kata lain dari kemunduran menuju kemajuan. Kemajuan itulah yang didambakan oleh setiap bangsa di dunia tak terkecuali bangsa Indonesia. Maka untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan. Dalam pembukaan UUD 1945 pun disebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan

bangsa. Sangat penting pendidikan dalam negara ini baik untuk diri sendiri agama maupun bangsa.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup yang dipikirkan dan dikerjakan.¹

Pendidikan memberi banyak pengetahuan tentang berbagai hal dan sesuatu, salah satunya pendidikan dalam sekolah dasar yaitu pembelajaran matematika, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama dengan belajar matematika.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.²

Pokok bahasan perkalian merupakan materi yang sulit dipahami siswa pada tingkat dasar. Kesulitan akan berlanjut ketika mereka kemudian sudah dihadapkan pada masalah-masalah perhitungan yang lebih kompleks. Penanaman konsep perkalian seringkali mengalami permasalahan. Apalagi perkalian adalah salah satu dasar dalam belajar matematika sangat penting sekali memahami konsep perkalian dan apabila tidak paham konsep dasar maka akan sangat sulit

¹Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Upt Mkk Unnes, 2006), h. 2.

² *Ibid.*, h. 5.

dalam pembelajaran berikutnya. *Concept understanding is the ability to understand concepts, operations, and relationships in mathematics. It is also explained that students cannot understand a concept in school on understanding mathematics before connecting between the concept and previous understanding.*³ *As previously explained, mathematics is abstract using symbols or numbers in learning, so that in learning mathematics students experience difficulties in understanding classroom learning. For students, difficulties in learning will result in disinterested and in the end they will hate mathematics. This strengthens students' thinking patterns towards mathematics, this affects students' enthusiasm and student activeness in the learning process.*⁴

School students still consider the multiplication operation in mathematics to be difficult. Nonetheless, multiplication is one of the most important topics in mathematics learning, because this operation is taught from elementary to middle school levels, and we often find it applied in everyday life. In the learning process, multiplication operations will not only develop mathematical arithmetic skills, understanding multiplication will also have an impact on the growth of students' critical thinking skills. Therefore, the basic concepts related to multiplication

³Zulal Sahin dkk. "Relational Understanding Of TheDerivative Concept Through Mathematical Modeling A Case Study": Eurasia journal of mathematics, science & technology education, Vol 11 No1, 2015, hal.177-178

⁴ Suriza Van Der Sandt & Steve O'Brien."Impact Teaching Style and Content Course on Mathematics Anxiety of Preservice Teachers": Technology Education Vol, 29 No.1 (2017), hal. 95

*operations in mathematics must be taught fundamentally by students, so that they can use them later in everyday life.*⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai dan observasi dengan guru kelas IV di SDN Simpang Empat tentang bagaimana penguasaan siswa kelas IV pada pembelajaran matematika materi perkalian. Dari hasil wawancara memperoleh hasil bahwa materi perkalian sudah diajarkan saat kelas III tetapi hanya perkalian satuan. Untuk penguasaan materi perkalian satuan kelas IV sudah menguasai seluruhnya walaupun masih ada yang lambat dalam menghitungnya. Materi perkalian puluhan dan ratusan diajarkan di kelas IV pada semester ganjil, hanya sebagian siswa yang benar-benar menguasai dikarenakan sering lupa cara menjabarkannya. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya perhatian anak saat diterangkan oleh guru, kemauan belajarnya rendah karena saat dirumah orang tua kurang mendukung anak untuk belajar. Selain itu saat pembelajaran matematika guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada alat peraga yang mendukung pembelajaran matematika, apalagi sekarang pembelajaran disekolah terbatas dikarenakan pembelajaran berbasis online. Peneliti menggunakan metode pembelajaran berupa garismatika yang diharapkan dapat membantu mengalihkan perhatian siswa dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pemahaman tersebut masuk kedalam memori atau ingatan jangka panjang pada pembelajaran matematika. Peneliti memilih metode garismatika dikarenakan penulis menganggap metode

⁵ S.Chususiyah, Dkk. "On Grid Numbering and Translational Number as Two New Techniques in Multiplication": Pancaran Pendidikan FKIP Universitas Jember, 2019, Vol.8, No.4, Page 31-40

tersebut cukup berpengaruh untuk membantu pemahaman siswa khususnya pada pembelajaran matematika materi perkalian.

Menanggapi permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui keterampilan siswa menggunakan metode garismatika pada perkalian di SDN Simpang Empat. Berdasarkan latar belakang diatas maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dan memilih judul **“Keterampilan Siswa Menggunakan Metode Garismatika pada Perkalian di Kelas IV SDN Simpang Empat Kecamatan Kertak Hanyar”**

B. Definisi Operasional dan Lingkup Penelitian

1. Definisi operasional

Untuk memperjelas pengertian judul di atas, agar terlepas dari kekeliruan pemahamannya, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

- a. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cepat, maksudnya seberapa terampil siswa dalam menggunakan metode garismatika.
- b. metode garismatika atau juga ada yang menyebut nya perkalian garis atau *cross lines* adalah metode atau cara menghitung perkalian dengan cara melambangkan suatu angka dengan simbol garis dan hasil dari perkaliannya didapatkan dari titik-titik perpotongan dari kedua garis
- c. Perkalian merupakan sebuah operasi matematika yang salah satu materi dalam mata pelajaran matematika di kelas IV yang meliputi penskalaan

(pelipatan) bilangan yang satu dengan bilangan yang lain. Secara sederhana, perkalian dapat didefinisikan sebagai penjumlahan yang diulang.

2. Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa di SDN Simpang Empat
- b. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan siswa dalam menggunakan metode garismatika dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian di kelas IV SDN Simpang Empat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana keterampilan siswa di kelas IV SDN Simpang Empat dalam menggunakan metode garismatika pada perkalian?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menggunakan metode garismatika pada materi perkalian di kelas IV SDN Simpang Empat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Mempermudah siswa untuk menghitung perkalian tanpa menghafal.
2. Sebagai acuan metode pembelajaran bagi guru matematika untuk pembelajaran khususnya pada materi perkalian.
3. Siswa menjadi senang terhadap pembelajaran matematika karena penggunaan metode yang mudah.

F. Alasan Memilih Judul

1. Belum pernah ada yang meneliti metode garismatika di SDN Simpang Empat Kecamatan Kertak Hanyar.
2. Perkalian merupakan salah satu dasar dalam matematika jadi siswa harus menguasai , kalau tidak maka akan berdampak ke pelajaran berikutnya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elisa Arisandi dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Untuk Anak Diskalkulia Melalui Garismatika" Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa metode garismatika dapat meningkatkan kemampuan operasi perkalian yang hasil bilangannya dua angka untuk anak diskalkulia.⁶ Persamaan antara hasil penelitian diatas dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama

⁶ Elisa Arisandi, "Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Untuk Anak Diskalkulia Melalui Metode Garismatika", Jurnal, (Vol.3 No.3 tahun 2014)

menggunakan metode garis untuk materi perkalian. Perbedaannya yaitu, jika penelitian diatas menggunakan metode garismatika untuk meningkatkan operasi perkalian untuk anak diskalkulia kelas V sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan metode garis pada mata pelajaran matematika materi perkalian untuk siswa kelas IV.

2. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muamar yang berjudul Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining (SFAE)* dengan Alat Peraga Jari (Jarimatika) di Kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar Tahun Pelajaran 2015/2016” menunjukkan hasil belajar siswa pada materi perkalian dengan rata-rata kelas 85,35 dan berada pada kualifikasi sangat baik.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Widarningsih dengan judul "Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Garis Bilangan Pada Siswa Kelas III MIN Ringinanom Temanggung" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan PGMI. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan alat peraga lebih efektif daripada pembelajaran dengan metode konvensional. Berdasarkan dari perhitungan yang diperoleh dengan nilai sig (2-tailed) untuk posttest adalah 0,01, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,01 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Rata-rata hasil

⁷Muamar."Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining (SFAE) dengan Alat Peraga Jari (Jarimatika) di Kelas IV SDN Hilir Mesjid Anjir Pasar Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016 , h. 98.

belajar kelas eksperimen 7,81 dan kelas control 6,15, artinya rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.¹⁴ Persamaan skripsi diatas dengan skripsi yang akan peneliti lakukan terdapat pada bagian variabel Y yang akan diteliti yaitu mengenai prestasi belajar.⁸ Perbedaannya terdapat pada variabel X yang dikajinya, skripsi diatas mengkaji tentang pembelajaran dengan menggunakan alat peraga sedangkan yang akan peneliti kaji nantinya mengenai metode garismatika.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut,

Bab I adalah pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional dan Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Manfaat Penelitian, Alasan Memilih Judul, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah Landasan Teori yang berisi Pembelajaran Matematika, Tujuan Pembelajaran Matematika, Keterampilan, Perkalian dan Perkalian Metode Garis.

Bab III Metode Penelitian berisi Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Metode dan Desai Penelitan, Populasi dan sampel penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penilaian, Desain Pengukuran, Teknik Analisis Data, dan Prosuder Penelitian.

⁸Widarningsih, "Efektivitas Penggunaan Alat Peraga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Garis Bilangan Pada Siswa Kelas III MIN Ringinanom Temanggung", *Skripsi*, (UIN Sunan Kalijaga Ygyakarta, 2014).

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi Gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi kegiatan pembelajaran, dan Pembahasan hasil penelitian

Bab V yang berisi Simpulan dan Saran-saran